

Hubungan Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Pencapaian Kompetensi Pada Mahasiswa Keperawatan Semester Enam Di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan

Tetty Suriany Limbong

Akper Wirahusada Medan Jalan Bunga Noco No 100 Kel.Kemenangan Tani,Kec.Medan Tuntungan
Email: tettysurianylimbong@gmail.com

Abstrak

The principal issue in this research are many factors that affect the achievement of clinical competencies of nursery practice that includes the students' motivation and interest factors. Student willingness to participate in clinical practice as a nurse nursery is a professional motivational and has a good competence so that they can compete in the world of work. The practice of nursery clinic is a place to learn before entering into the world work. This research aims to find out the relationship of interest and learning motivation with achievement of target competencies of nursery practice clinic VI semester students study program Nursery Wirahusada Medan academic year 2022. This research is a cross sectional correlational approach. Entire student population is Academic Nursery Wirahusada Medan the academic year 2022 amounted to 54 people, with total sampling. The independent variables of motivation and learning interest. Dependent variable was the achievement of clinical competencies of nursery practice. Measurement of variables using questionnaires and observation sheets, and then analyzed using multiple linear regression method. Based the results of statistical tests to obtain the R square of 0.221, at variable motivation in getting value $p = 0.043$ while in the learning interest variables obtained P value = 0.002. Regression coefficient shown in the motivation 1.571 and 95% CI = 1.063<PR,2.322 and value PR interest 1.925 and 95% CI = 1.266. PR,2.927. This research concludes that the motivation and interest have a significant relationship with achievement of target competencies of nursery practice clinic.

Keywords: Achievement competency, Interest, Learning motivation

PENDAHULUAN

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) merupakan satu bentuk inovasi kurikulum. Kemunculannya diawali dengan munculnya kebijakan pemerintah dalam pemerintahan daerah atau dikenal otonomi daerah Undang–Undang Nomor 22 tahun 1999. Kelahiran kebijakan pemerintah ini didorong oleh perubahan dan tuntutan kebutuhan masyarakat dalam dimensi globalisasi yang ditandai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat sehingga kehidupan penuh persaingan dalam segi apapun (Udin. S, 2008). Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan serta perkembangan

industri yang pesat yang tercermin dalam globalisasi dan perdagangan bebas yang telah dimulai tahun 2003 melalui Asean Trade Area (AFTA), selanjutnya dengan kerangka World Trade Organization (WTO) tahun 2020 bagi negara berkembang dan tahun 2010 bagi negara maju mengakibatkan tuntutan akan kualitas dan profesionalisme kerja disetiap sektor makin tinggi (Pusdiknakes, 2005). Hanya individu yang mampu bersaing yang dapat berberbicara dalam era globalisasi. Untuk itu setiap individu harus memiliki kompetensi yang handal dalam berbagai bidang.

Akademi Keperawatan Wirahusada Medan Tahun 2022 menggunakan kurikulum Inti tahun 2014 dan kurikulum institusi, dimana mahasiswa harus menyelesaikan minimal 110 SKS yang terdiri dari 40 % teori dan 60 % praktikum serta klinik. Praktik klinik Keperawatan dilaksanakan sejak semester dua yaitu praktek klinik keperawatan dasar, semester empat untuk praktik keperawatan fisiologis, semester lima untuk praktik keperawatan komunitas dan kegawatdaruratan maternal neonatal dan semester enam untuk praktek keperawatan komprehensif. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang unik hubungannya dengan masyarakat terutama terhadap ibu, bayi, anak, remaja dan lansia. Disamping itu seorang perawat dapat bekerja diberbagai lahan praktek mulai dari masyarakat desa, polindes, puskesmas dan rumah sakit pemerintah maupun swasta serta praktek secara mandiri. Untuk itu seorang perawat dituntut mempunyai kemampuan, pengetahuan, ketampilan, dan sikap yang komprehensif guna memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berkaitan dengan hal di atas seorang bidan harus memiliki kompetensi (Buku pedoman penyelenggara program studi Diploma Tiga Keperawatan, 2014).

Terdapat tiga persoalan pokok dalam belajar yaitu masukan (input), proses dan keluaran (output). Persoalan proses adalah mekanisme atau proses terjadinya perubahan kemampuan pada diri lain: subyek belajar. Didalam proses belajar terjadi pengaruh timbal-balik antara berbagai faktor antara subyek belajar, metode, peralatan dan materi

(Notoatmodjo, 2010). Proses belajar itu memerlukan empat faktor penunjang antara lain faktor dari luar meliputi: faktor lingkungan dan faktor instrumental, serta dari dalam meliputi: faktor fisiologis dan faktor psikologis (Djamalah, 2010). Menurut Syah (2012) faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga yaitu: faktor internal yang meliputi fisiologis dan psikologis, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial dan non sosial serta faktor pendekatan belajar mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian *korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Observasi terhadap variabel bebas dan variabel terikat hanya dilakukan satu kali pada saat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VI (Enam) di Akademi Kebidanan Dewi Maya Medan yang berjumlah 54 orang Tahun 2017. Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek kurang dari 100, maka semua diambil sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya bila jumlah subyek besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari populasi (Arikunto, 2012). Berdasarkan ketentuan tersebut maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100% dari populasi yaitu 54 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner untuk mengukur motivasi dan minat belajar

pada mahasiswa semester VI (Enam) di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan. Mengumpulkan sumber dokumen berupa skor hasil penilaian Asuhan Keperawatan yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa semester enam di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran variabel motivasi belajar mahasiswa Semester VI dengan pencapaian kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi

Motivasi belajar	Jumlah	%
Tinggi	33	61,1
Rendah	21	38,9
Total	54	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 54 responden ditemukan mayoritas responden dengan motivasi tinggi adalah sebanyak 33 responden (61.1%) dan minoritas responden dengan motivasi rendah yaitu sebanyak 21 responden (38.9%).

Minat belajar mahasiswa

Hasil pengukuran variabel minat belajar mahasiswa Semester VI dengan pencapaian kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi frekuensi minat belajar dengan pencapaian kompetensi

Motivasi belajar	Jumlah	%
Tinggi	31	57,4
Rendah	23	42,6
Total	54	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 54 responden ditemukan mayoritas responden dengan minat belajar tinggi adalah sebanyak 33 responden

(57.4%) dan minoritas responden dengan motivasi rendah yaitu sebanyak 21 responden (38.9%).

Pencapaian Kompetensi

Hasil pengukuran variabel pencapaian kompetensi mahasiswa Semester VI dengan pencapaian kompetensi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi frekuensi pencapaian kompetensi

Pencapaian Kompetensi	Jumlah	%
Kompeten	34	63.0
Tidak Kompeten	20	37.0
Total	54	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 54 responden ditemukan mayoritas responden dengan pencapaian kompetensi yang kompeten adalah sebanyak 34 responden (63.0%) dan minoritas responden dengan pencapaian kompetensi tidak kompeten yaitu sebanyak 20 responden (37.0%).

Tabel 4. Hubungan Motivasi belajar dengan Pencapaian Kompetensi

Motivasi	Pencapaian Kompetensi			P Value (95%CL)			
	Tinggi	Rendah	Total				
	n	%	N	%	n	%	
Tinggi	16	48.5	17	51.5	33	100	0.043
Rendah	4	19.0	17	81.0	21	100	(1.063-2.322)
Total	20	37.0	34	63.0	54	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 33 responden yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terdapat 16 (48,5%) responden yang tinggi dalam pencapaian kompetensi dan 17 (51,5%) responden yang memiliki pencapaian kompetensi yang rendah.sedangkan dari 21 (81.0%) responden yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 4 (19.0%) responden yang tinggi dalam pencapaian



kompetensi dan 17 responden yang rendah dalam pencapaian kompetensi.

Jumlah skor masing-masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji chi square diperoleh p-value=0.043 dimana p hitung lebih kecil dari p tabel ($p<0.05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi mahasiswa di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan dengan nilai RP sebesar 1.925 dan 95% CI=1.266<RP<2.927. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah kemungkinan 1.571 belum kompeten dalam pencapaian kompetensi.

Tabel 5. Hubungan minat belajar dengan pencapaian kompetensi

Motivasi	Pencapaian Kompetensi			P Value (95%CL)	RP (95%CL)	
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%		
Tinggi	17	54.8	14	45.2	0.002	1.925 (1.266-2.927)
Rendah	3	13.0	20	87.0	0.002	1.925 (1.266-2.927)
Total	20	37.0	34	63.0	0.002	1.925 (1.266-2.927)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 31 responden yang memiliki minat belajar yang tinggi terdapat 17 (54.8%) responden yang tinggi dalam pencapaian kompetensi dan 14 (45.2%) responden yang memiliki pencapaian kompetensi yang rendah sedangkan dari 23 responden yang memiliki minat belajar rendah terdapat 3 (13.0%) responden yang tinggi dalam pencapaian kompetensi dan 20 (87.0%) responden yang rendah dalam pencapaian kompetensi.

Jumlah skor masing – masing dimensi pada tabel diatas kemudian dilakukan analisa uji statistik dengan metode uji chi square

diperoleh p value =0.002 dimana p hitung lebih kecil dari p tabel ($p<0.05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi mahasiswa di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan dengan nilai RP sebesar 1.925 dan 95% CI=1.266<RP<2.927. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah kemungkinan 1.571 belum kompeten dalam pencapaian kompetensi.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan, motivasi belajar memberikan gairah atau semangat dalam belajar sehingga siswa termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar (Winkel, 2012). Menurut Slameto (2003), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

Menurut (Sardiman AM, 2007) minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan, sehingga minat akan selalu terkait soal kebutuhan atau keinginan. Menurut Gordon seperti dikutip oleh Mulyasa (2014), menjelaskan beberapa aspek yang tergantung dalam konsep kompetensi yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), Nilai (*value*), sikap (*attitude*) serta minat (*interest*).



Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu (Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2011. Tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.

Motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap pencapaian kompetensi praktik klinik kebidanan. Diperoleh hasil analisis uji statistik dengan metode uji chi square diperoleh p value = 0.043 dimana p hitung lebih kecil dari p tabel ($p < 0.05$), dengan nilai PR sebesar 1.571 dan 95% CI = $1.063 < PR < 2.322$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi mahasiswa semester VI di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah kemungkinan 1.571 belum kompeten dalam pencapaian kompetensi. Minat mempunyai hubungan yang signifikan dan cukup kuat dengan pencapaian target kompetensi praktik klinik keperawatan (nilai p = 0,002).

Hasil analisa uji statistik dengan metode uji chi square diperoleh p value = 0.002 dimana p hitung lebih kecil dari p tabel ($p < 0.05$), dengan nilai PR sebesar 1.925 dan 95% CI = $1.266 < PR < 2.927$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Minat belajar dengan pencapaian kompetensi mahasiswa semester VI di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang

rendah kemungkinan 1.925 belum kompeten dalam pencapaian kompetensi.

KESIMPULAN

Motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap pencapaian kompetensi praktik klinik keperawatan. Diperoleh hasil analisis uji statistik dengan metode uji chi square diperoleh p value = 0.043 dimana p hitung lebih kecil dari p tabel ($p < 0.05$), dengan nilai PR sebesar 1.571 dan 95% CI = $1.063 < PR < 2.322$ hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Motivasi belajar untuk pencapaian kompetensi mahasiswa semester VI di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah kemungkinan 1.571 belum kompeten dalam pencapaian kompetensi. Minat mempunyai hubungan yang signifikan dan cukup kuat dengan pencapaian target kompetensi praktik klinik keperawatan (nilai p = 0,002).

Hasil analisa uji statistik dengan metode uji chi square diperoleh p value = 0.002 dimana p hitung lebih kecil dari p tabel ($p < 0.05$), dengan nilai PR sebesar 1.925 dan 95% CI = $1.266 < PR < 2.927$, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Minat belajar dengan pencapaian kompetensi mahasiswa semester VI di Akademi Keperawatan Wirahusada Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah kemungkinan 1.925 belum kompeten dalam pencapaian kompetensi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta.
- DepDikNas. (2003). Undang-undang sistem pendidikan nasional. Jakarta.
- Depkes`RI. 2011. Garis-garis Besar Program Pengajaran D-III Kebidanan. Jakarta.
- Djamarah, SB. (2002). Rahasia sukses belajar. Cetakan I. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan II. Edisi Revisi. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Pusdiknakes. (2005). Panduan Pengajaran Asuhan Kebidanan Fisiologis Bagi Dosen Diploma III Kebidanan: Konsep Asuhan Kebidanan. Jakarta: Pusdiknakes, WHO, JHPIEGO.
- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Udin, S. B. (2008). Isthmotectal axons maintain normal arbor size but fail to support normal branch numbers in dark-reared *Xenopus laevis*. Journal of Comparative Neurology, 507(4), 1559-1570.
- Winkel, W.S. (2012). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.